

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN APLIKASI
ENUMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Aisyah Dwita Puspa Sari¹, Feri Haryati², Duma Romaito Pasaribu³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³SD Negeri 066050 Medan Denai

Surel: aisyahdwitaa@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the use of learning media assisted by the Enuma Application in improving students' initial reading skills in elementary schools. The research method used in the research is classroom action research. This research was carried out at SD 066050 Medan T.A. 2023/2024. The research results showed that in cycles I and II there was a significant increase, with student learning completion increasing from 73.91% in cycle I to 82.60% in cycle II. Thus, the implementation of the Enuma School Application was well received by students, who felt that learning had become easier, although some students experienced challenges in arranging letter cards.

Keyword: Beginning Reading, Sekolah Enuma App, Elementary School

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbantuan Aplikasi Enuma dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di SD 066050 Medan T.A. 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar murid meningkat dari 73,91% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan Aplikasi Sekolah Enuma diterima baik oleh murid, yang merasa pembelajaran menjadi lebih mudah, meskipun sebagian murid mengalami tantangan dalam menyusun kartu huruf.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Aplikasi Sekolah Enuma, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa lisan dan tulisan sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan untuk memahami kata-kata yang diucapkan, mengartikulasikan pikiran secara verbal, memahami teks tertulis, dan menyusun konten tertulis. Keempat komponen ini membentuk satu kesatuan yang utuh. Jika salah satu komponen tidak terpenuhi, maka akan menghambat keterampilan berbahasa seseorang (Madyawati, 2016).

Menurut Ilham dan Wijati (2020), pikiran seseorang menjadi lebih jelas dan jernih seiring dengan peningkatan keterampilan berbahasanya. Bahasa memiliki banyak tujuan, tidak hanya mencakup komunikasi lisan tetapi juga mendengarkan, menulis, dan membaca. Membaca ialah kegiatan penting yang memainkan peran penting dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang dikomunikasikan melalui tulisan (Sari et al., 2023; Sulyandari, 2021). Selain itu, tindakan membaca meningkatkan pemahaman dan keahlian seseorang, sehingga penting bagi semua orang untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka (Anggraeni & Mukhlis, 2023).

Pemahaman membaca seseorang mulai berkembang segera setelah mereka memulai pendidikan formal. Kemampuan berbahasa, khususnya dalam membaca, diajarkan pada tahap pendidikan dasar (Hoerudin, 2023). Tujuan utama pembelajaran bahasa, khususnya di sekolah dasar, ialah untuk meningkatkan pemahaman membaca murid (Sunarti, 2021). Hal ini dicapai dengan mengajarkan mereka kaidah membaca yang benar, yang mengutamakan pelafalan alfabet dan kata-kata yang tidak dipengaruhi oleh

variasi pelafalan daerah (dialek). Tujuannya ialah agar guru dapat secara efektif mengajar dan mengembangkan kemahiran berbahasa murid, sehingga mereka dapat menguasai bahasa dengan cara yang tepat dan tepat. Kemampuan berbahasa yang cakap dan akurat akan memungkinkan murid memperoleh pengetahuan yang diperlukan (Annisa et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran bahasa anak perlu disesuaikan dengan usia anak, karena penguasaan bahasa di kelas dasar yang lebih rendah berbeda dengan pembelajaran bahasa di kelas atas (Ansyia & Mailani, 2024; Kurniawan et al., 2020). Mengingat keterbatasan kemampuan membaca murid sekolah dasar, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan semangat belajar murid. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan media sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran (Ansyia et al., 2024).

Media memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, khususnya di pendidikan dasar (Sari et al., 2023). Saat ini, guru belum memanfaatkan media secara efektif untuk tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, hal ini berdampak signifikan terhadap rendahnya keterampilan membaca murid sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan oleh Sumantri dan Sudana (2017). Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid masih kurang dari segi kualitas.

Hal serupa juga terjadi pada murid SDN 066050 Medan Denai. Keterampilan membaca pemahaman murid kelas satu masih berada pada tingkat yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh murid yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan

yang ambigu. Banyak murid yang masih merasa takut jika akan melakukan kesalahan, sehingga ada yang memilih untuk diam saja. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penulisan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas satu SDN 066050 Medan Denai.

Menurut wali kelas I SDN 066050 Medan Denai, nilai minimal kelulusan di sekolah tersebut ditetapkan sebesar 70. Nilai rata-rata kemampuan membaca murid hanya mencapai 65. Secara umum, pencapaian nilai rata-rata tersebut masih dianggap lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh sekolah. Jika dilihat dari nilai masing-masing murid, terdapat 8 murid yang memperoleh nilai 70 atau lebih, yang berarti memenuhi syarat kelulusan minimal.

Namun, terdapat 15 murid yang memperoleh nilai di bawah syarat kelulusan minimal sekolah dan memerlukan intervensi tambahan. Kemampuan membaca awal murid yang memperoleh nilai rata-rata 65 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai pemahaman bacaan pertama murid yang hanya mampu mencapai nilai rata-rata 65 poin ialah: (1) Sebagian murid masih salah dalam pengucapan. Misalnya, fonem "R" sering diucapkan sebagai "L", sehingga terjadi perbedaan makna dalam tuturan. (2) Murid sempat berhenti membaca karena takut melakukan kesalahan dan kurang percaya diri saat berada di depan kelas. (3) Faktor lain yang perlu dipertimbangkan ialah kemampuan menyusun kata, memahami tanda baca (seperti titik, koma, dan tanda tanya), dan membaca dengan mudah. S

Semua ini terkait erat dengan keterampilan pemahaman bacaan.

Kesulitan yang dialami dapat berdampak negatif pada pemahaman bacaan mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan murid selama sesi kelas pada hari Senin, 9 Januari 2023. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ialah ketergantungan semata pada buku pelajaran sekolah sebagai metode pembelajaran utama. Akibatnya, penguasaan kemampuan pemahaman bacaan belum sepenuhnya dianut oleh murid. Penulisan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal murid dengan memanfaatkan aplikasi Sekolah Enuma sebagai media pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang layak untuk meningkatkan kemampuan membaca murid di Sekolah Dasar Negeri 066050 Medan Denai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbantuan Aplikasi Enuma dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Aplikasi Enuma sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca awal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah proses pembelajaran membaca, serta memperbaiki hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan, khususnya di kalangan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar.

METODE

Penulisan ini difokuskan pada 23 murid kelas satu SD 066050 Medan Denai yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dari jumlah tersebut, 15 murid memerlukan intervensi pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca awal. Hal ini karena rata-rata keterampilan membaca mereka berada di bawah kriteria penyelesaian minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Meskipun demikian, nilai rata-rata keterampilan membaca anak-anak di sekolah tersebut hanya mencapai angka 65, yang menjadi dasar perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik pendidikan dan sosial melalui refleksi diri. Kemmis (1993) mendefinisikan penulisan tindakan kelas sebagai penyelidikan reflektif yang dilakukan oleh individu dalam konteks sosial, terutama di bidang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsistensi rasionalitas praktik pendidikan melalui analisis, pemahaman, dan evaluasi terhadap praktik-praktik tersebut, dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penulisan tindakan kelas ini mengacu pada penulisan yang dilakukan di lingkungan kelas, dengan mencakup model instruksional dan berbagai variabel yang dapat memengaruhi prestasi akademik murid (Arikunto, 2021). Penulisan ini menggunakan bentuk penulisan tindakan kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengembangkan perangkat observasi, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menerapkannya sesuai dengan situasi yang telah ditentukan. Penulisan

ini dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti model yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

Langkah-langkah tindakan strategis dalam perencanaan melibatkan peneliti yang bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum dan modul pengajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti bersama guru merancang lembar observasi dan membuat tes hasil belajar untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan membaca murid. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru bekerja sama untuk mempersiapkan pengajaran, mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang didukung aplikasi Sekolah Enuma, serta menilai kemajuan keterampilan membaca murid melalui observasi dan dokumentasi hasil pembelajaran.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan tindakan di kelas. Guru melakukan observasi secara sistematis dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disediakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca awal murid. Selain itu, penggunaan Aplikasi Sekolah Enuma juga terbukti dapat menumbuhkan semangat belajar murid dan memberikan motivasi kepada guru, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan.

Penilaian hasil dilakukan setelah tindakan selesai dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar murid. Penilaian ini menggunakan kriteria yang mengukur kemampuan membaca murid,

dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 066050 Medan Denai. Murid dianggap berprestasi secara klasikal jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah murid memperoleh nilai 70 atau lebih. Hasil analisis data dari siklus pertama dan refleksi yang dilakukan akan digunakan untuk merancang tindakan lebih lanjut di siklus kedua, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas tindakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus pertama, pelaksanaan rencana tindakan dimodifikasi agar sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh selama siklus pertama terdiri dari data observasi yang dikumpulkan dari guru dan murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca awal murid. Selain itu, penggunaan Aplikasi Sekolah Enuma sebagai alat bantu pembelajaran tidak hanya merangsang minat murid dalam belajar, tetapi juga memotivasi guru, yang berimbas positif pada hasil belajar murid.

Refleksi awal mengidentifikasi adanya kesulitan dalam memperoleh keterampilan membaca awal, yang kemudian diatasi dengan pengembangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pelaksanaan tindakan di kelas melibatkan pemanfaatan Aplikasi Sekolah Enuma untuk meningkatkan keterampilan membaca murid. Selama proses pembelajaran, murid terlibat dalam kegiatan membaca

menggunakan media yang telah disediakan oleh aplikasi tersebut, yang sudah mereka amati sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dibagi menjadi tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, yang berlangsung sekitar 10 menit, dilakukan koordinasi kelas dan apersepsi untuk memeriksa pengetahuan awal murid, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap kegiatan inti mencakup eksplorasi, di mana murid diberi tugas dan latihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca melalui Aplikasi Sekolah Enuma. Kegiatan inti ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca murid secara aktif dan menyenangkan.

Pada tahap penutup, yang berlangsung 10 menit terakhir, peneliti dan murid bersama-sama menyimpulkan informasi yang telah dipelajari, dengan fokus pada keterampilan membaca menggunakan Aplikasi Sekolah Enuma. Murid juga diberi tugas untuk melanjutkan latihan membaca di rumah dengan memanfaatkan media yang tersedia. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup, dan hasil penilaian membaca awal yang dilakukan selama siklus pertama disajikan dalam tabel untuk menunjukkan perkembangan keterampilan membaca murid.

Tabel 1. Hasil Membaca Permulaan Siklus I

Tabel 1. Hasil Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 066050 Medan Denai pada Siklus I

No.	Kode Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	001	68	67	75	70	280	70
2	002	61	60	70	62	252	63
3	003	68	70	75	71	284	71
4	004	65	71	75	69	280	70
5	005	75	77	73	75	300	75
6	006	75	74	75	72	296	74
7	007	60	58	63	59	240	60
8	008	73	75	80	76	304	76
9	009	71	73	82	72	300	75
10	010	60	65	73	60	248	62
11	011	71	72	78	72	292	73
12	012	58	59	65	58	240	60
13	013	71	72	77	72	292	73
14	014	70	68	75	67	280	70
15	015	68	70	78	72	288	72
16	016	72	70	78	72	292	73
17	017	61	62	70	63	256	64
18	018	67	70	75	68	280	70
19	019	60	60	64	60	256	64
20	020	70	70	75	69	284	71
21	021	70	68	75	67	280	70
22	022	69	70	75	70	284	71
23	023	70	69	72	75	286	71
Ketuntasan						73,91%	
Rerata Kelas						69,5	

(Sumber: Adaptasi dari Arsjad dan Mukti, 1993)

Pada siklus I, seluruh murid kelas I SD Negeri 066050 Medan Denai berhasil lulus, dengan jumlah 23 murid. Hasil penilaian kemampuan membaca awal murid menunjukkan variasi nilai yang cukup bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 76, sementara nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,5. Beberapa murid memperoleh nilai yang lebih rendah, seperti dua murid dengan nilai 64 dan satu murid dengan nilai 60. Meskipun ada variasi dalam hasil penilaian, secara umum kemampuan membaca awal murid kelas I pada siklus I dapat dianggap cukup memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, murid cenderung membaca cerita tentang benda yang sudah mereka kenal, menggunakan kartu huruf sebagai alat bantu. Mereka mengamati secara visual kata-kata yang tertulis pada kartu dan mengucapkannya setelah melihat objek yang dimaksud. Misalnya, ketika melihat kata "meja", murid akan mengucapkan kata tersebut setelah mengamatinya di kartu huruf. Meskipun begitu, terdapat beberapa kesulitan yang masih dihadapi oleh murid dalam pengucapan kata-kata, seperti urutan kata yang salah dan pengucapan yang tidak jelas, seperti

mengganti "meja" dengan kata "karna" atau "dapetin."

Selain itu, pengamatan terhadap intonasi murid menunjukkan bahwa secara umum, mereka cukup memuaskan dalam membaca dengan suara keras di depan kelas. Namun, masih ada beberapa murid yang kesulitan mengatur intonasi dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan kemampuan pengucapan yang tepat dan penggunaan intonasi yang sesuai saat membaca. Masalah ini menjadi perhatian penting dalam tindakan selanjutnya, sehingga perlu adanya langkah-langkah perbaikan untuk membantu murid memperbaiki pengucapan dan intonasi mereka.

Setelah menganalisis data yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan murid dalam mengajukan pertanyaan atau berdiskusi selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya peran guru yang lebih aktif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada murid untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru perlu mendorong murid untuk meningkatkan keterampilan dalam melafalkan vokal, konsonan, dan susunan kata, serta memperhatikan volume suara saat membaca. Ini akan meningkatkan kualitas pelafalan dan kemahiran mereka dalam membaca.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pengajaran di siklus II perlu ditingkatkan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur. Beberapa langkah yang diusulkan untuk siklus II antara lain adalah, pertama, guru memfasilitasi pemahaman tujuan pembelajaran melalui apersepsi yang lebih jelas. Kedua, guru perlu lebih fokus

dalam menjelaskan pengucapan vokal dan konsonan, serta pentingnya volume suara dan susunan kata dalam membaca. Ketiga, guru harus lebih aktif mendorong keterlibatan murid dengan memberi pujian atas pertanyaan, pendapat, dan komentar yang mereka sampaikan selama pembelajaran.

Pada akhir pelajaran, guru dapat memberikan waktu lima menit untuk merangkum materi bersama murid. Ini akan memberikan kesempatan bagi murid untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Di akhir sesi, guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan memotivasi murid untuk melanjutkan latihan membaca di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil belajar murid dalam siklus II dapat lebih meningkat, terutama dalam hal pengucapan, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama proses ini, peneliti menerima dukungan dari Ibu Ida Ayu Pt Candra Wati, yang berperan sebagai instruktur bahasa Indonesia dan wali kelas I. Observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II memberikan temuan penting mengenai perkembangan pembelajaran murid. Guru tiba di kelas tepat waktu dan menginstruksikan murid untuk menata meja dan kursi yang masih berantakan. Setelah itu, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menugaskan murid untuk membaca cerita, khususnya tentang hal-hal yang mereka sukai. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai novel yang telah dibaca oleh

murid, yang berfokus pada objek-objek seperti "mobil," "boneka," dan "televisi."

Pada sesi tersebut, murid Utami menyebutkan bahwa ayahnya membelikan majalah Bobo yang dia baca mengenai televisi. Guru memilih kata "televisi" dari papan tulis dan mengucapkannya dengan cara yang membuat beberapa murid terkejut. Mereka terlihat heran dan menunjukkan ekspresi tertarik. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk merangsang diskusi dan memastikan bahwa murid memberikan respons. Tiga murid dengan antusias mengangkat tangan dan memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan yang diajukan. Guru memberikan pujian atas jawaban yang diberikan dan melanjutkan pembelajaran. Namun, setelah sekitar dua puluh menit, suasana kelas menjadi kurang terkendali karena beberapa murid berkumpul di depan pintu. Hal ini mengganggu fokus murid pada pelajaran, sehingga instruktur menutup pintu dan memberikan teguran agar perhatian murid kembali terfokus.

Setelah mengatasi gangguan tersebut, guru melanjutkan dengan menuliskan istilah fonetik di papan tulis dan bertanya kepada murid tentang pelafalan kata. Meskipun kelompok murid terdiam untuk beberapa saat, akhirnya seorang murid menunjukkan keinginan untuk menjawab. Guru berusaha memfasilitasi diskusi dengan memberikan ilustrasi yang menarik, seperti cerita naratif dari pengalaman sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya, beberapa murid menunjukkan kesulitan dalam pelafalan vokal, konsonan, dan kosakata, yang menjadi perhatian utama dalam siklus II. Setelah latihan selesai, guru menanyakan kepada murid tentang pemahaman mereka. Semua murid menyatakan bahwa mereka tidak

memiliki pertanyaan, namun beberapa mengantisipasi untuk mencari bantuan ketika menghadapi tantangan saat mengerjakan tugas.

Sebagai tindak lanjut, guru membagikan kartu-kartu huruf yang relevan dengan lingkungan sekolah. Murid diminta untuk mencari pasangan kartu mereka dan memeriksa objek yang tercantum. Setelah sepuluh menit, murid kembali ke kelas dan mulai menyusun huruf-huruf yang akan digunakan untuk membuat cerita. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk merenungkan huruf-huruf tersebut dan mengajak mereka untuk menggunakannya dalam bahan bacaan, seperti dongeng. Proses ini memerlukan dua kali pertemuan untuk diselesaikan. Pada pertemuan pertama, murid mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan ide-ide mereka secara lisan, namun mereka dengan sukarela membaca cerita tanpa bimbingan lebih lanjut. Pada pertemuan berikutnya, murid semakin bersemangat untuk menjadi sukarelawan membaca cerita, bahkan tanpa diminta.

Para murid menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan beberapa di antaranya mengungkapkan kata-kata ekspresif seperti "wow," "cantik," "oh kekasihku," dan "pacarku." Murid yang sudah membaca memilih teman untuk bertanya mengenai objek yang disebutkan dalam cerita mereka. Seluruh kelas mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa mengeluarkan suara yang mengganggu. Guru memberikan umpan balik positif dan memuji usaha para murid, yang langsung disambut dengan kegembiraan dan antusiasme. Setelah setiap murid berkesempatan untuk mengidentifikasi objek dalam permainan kartu huruf, guru menutup pembelajaran dengan memberikan rangkuman dan

menyampaikan penghargaan atas partisipasi mereka.

Evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siklus I yang sebelumnya 69,5 naik menjadi 72,2 pada siklus II. Tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 73,91% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang diterapkan dalam siklus II berhasil meningkatkan kemampuan membaca murid secara keseluruhan. Evaluasi ini memberikan gambaran positif tentang keberhasilan tindakan yang dilakukan dan menjadi dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya yang lebih efektif.

Tabel 2. Hasil Membaca Permulaan Siklus I

Tabel 2. Hasil Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 066050 Medan Denai pada Siklus II

No.	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	001	70	72	76	70	288	72
2	002	64	66	70	68	268	67
3	003	68	70	72	70	280	70
4	004	67	70	75	68	280	70
5	005	75	76	78	75	304	76
6	006	71	72	78	72	292	73
7	007	67	67	71	67	272	68
8	008	75	76	78	77	308	77
9	009	78	80	82	80	320	80
10	010	60	62	70	60	252	63
11	011	71	73	78	71	292	73
12	012	73	75	78	74	300	75
13	013	73	73	76	74	296	74
14	014	70	68	75	67	280	70
15	015	72	73	79	72	296	74
16	016	74	73	78	74	300	75
17	017	70	72	76	70	288	72
18	018	71	72	77	72	292	73
19	019	68	67	73	68	276	69
20	020	68	68	75	70	280	70
21	021	70	68	75	67	280	70
22	022	74	75	80	75	304	76
23	023	70	76	80	70	296	74
Ketuntasan						82,60%	
Rerata Kelas						72,21	

(Sumber: Adaptasi dari Arsjad dan Mukti, 1993)

Pada pertemuan ke-3 dalam Siklus II, dilakukan satu kali penilaian yang meliputi empat komponen penilaian. Dari total 23 peserta didik, sebanyak 19 orang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Urutan perolehan skor peserta didik bervariasi, dengan satu orang memperoleh skor maksimal 80, sementara skor terendah tercatat pada 63. Skor lainnya tersebar di berbagai angka, mulai dari 77 hingga 63, dengan sebagian besar peserta mendapatkan nilai di kisaran 70-an. Dengan hasil tersebut,

tingkat keberhasilan dalam siklus ini menunjukkan adanya perbaikan meskipun masih terdapat perbedaan dalam pencapaian setiap individu.

Selain penilaian, hasil-hasil pembelajaran yang dicapai dalam Siklus II juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Tiga hasil penulisan yang diperoleh di antaranya adalah: pertama, pemanfaatan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Kedua, penggunaan Aplikasi Sekolah Enuma sebagai alat bantu pembelajaran berhasil merangsang minat belajar murid. Ketiga, Aplikasi Sekolah Enuma juga memotivasi guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar murid. Ketiga temuan ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi dan media permainan dapat mendukung efektivitas pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Pemanfaatan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif pada kemampuan membaca awal murid. Kartu huruf yang disusun secara sistematis dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk melibatkan murid dalam proses belajar mengajar, sehingga sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Menurut Rahim (2023), media yang sengaja diproduksi untuk mendukung proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mengekspresikan ide-idenya. Begitu pula, Maisaroh dan Wathon (2019) menyatakan bahwa permainan berpotensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi murid dan memfasilitasi pemahaman terhadap berbagai sudut

pandang. Pemanfaatan permainan kartu huruf di kelas I SD Negeri 066050 Medan Denai terbukti mampu meningkatkan kemampuan murid dalam mengutarakan pikiran, terutama dalam hal bercerita.

Aplikasi Sekolah Enuma sebagai media pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid. Kotha Nurhaliza dan Yasya (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan. Pada siklus I, peningkatan kemampuan membaca murid tercatat pada kisaran 65%-79%, yang tergolong cukup baik. Namun, pada siklus II, hasilnya lebih baik lagi dengan peningkatan pada kisaran 80%-89%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik murid dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada tahap awal pembelajaran, masih sangat terbatas tanpa adanya bantuan media yang konkret. Aplikasi Sekolah Enuma, dengan berbagai fitur interaktifnya, memberikan dukungan untuk memudahkan murid dalam memahami materi secara lebih efektif (Sakinah & Vebrianto, 2023).

Keterampilan membaca mencakup kemampuan teoritis, produktif, dan ekspresif. Namun, bagi beberapa murid, perintah dari guru kadang bisa menghambat kelancaran komunikasi mereka. Hal ini bisa terjadi jika stimulus yang diberikan berasal dari teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, menghargai, dan berpikir terbuka. Tidak semua stimulus dari teman sebaya mampu menghilangkan rasa cemas atau reaksi negatif murid. Oleh karena itu, penyediaan alat bantu

yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Menurut Dewi dan Budiana (2018), penggunaan alat bantu selama percakapan dapat menghasilkan respons informasi yang lebih efektif, yang tentunya akan membantu murid dalam proses belajar mereka.

Penerapan Aplikasi Sekolah Enuma di kelas telah menunjukkan pengaruh positif terhadap keterlibatan murid dalam pembelajaran. Setelah aplikasi ini diperkenalkan, murid yang sebelumnya kurang antusias dalam membaca menjadi lebih tertarik dan termotivasi. Aplikasi ini tidak hanya membantu murid dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan fokus mereka dengan menyajikan permainan yang menghibur dan edukatif. Dengan menggunakan aplikasi yang menarik, murid menjadi lebih aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Yusuf, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka, seperti yang terlihat pada peningkatan skor rata-rata murid dari 69,5 pada siklus I menjadi 72,2 pada siklus II. Keberhasilan ini berkaitan erat dengan peran guru sebagai fasilitator yang dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal.

Dalam penerapan pembelajaran dengan Aplikasi Sekolah Enuma, meskipun sebagian besar murid menunjukkan antusiasme, tingkat partisipasi mereka masih terbatas. Guru berusaha melibatkan murid dengan menggunakan pernyataan yang menarik dan mendorong mereka untuk mengatasi rasa takut. Selama beberapa tahap kegiatan pembelajaran, misalnya, pada tahap distribusi kartu huruf, beberapa murid tampak antusias dan aktif mencari pasangan kartu untuk membentuk kata-kata yang bermakna. Namun, hanya sebagian kecil murid yang terlibat aktif

dalam diskusi atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Meskipun demikian, respon dari murid menunjukkan bahwa mereka tetap menunjukkan minat terhadap media yang digunakan, meskipun tantangan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang sepenuhnya berfokus pada murid tetap ada.

Pada akhirnya, penerapan permainan kartu huruf dan Aplikasi Sekolah Enuma sebagai media pembelajaran memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca murid. Penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca anak-anak secara substansial. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, skor rata-rata murid meningkat dari 73 pada siklus I menjadi 80,26 pada siklus II, yang menunjukkan bahwa penggunaan kedua media ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Keterampilan membaca murid mengalami perbaikan, dan mereka juga merespon dengan baik terhadap pengalaman belajar yang menggunakan permainan kartu huruf dan aplikasi edukatif ini, menjadikan keduanya alat yang bermanfaat dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penulisan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Aplikasi Sekolah Enuma sebagai media pembelajaran untuk murid kelas satu semester 2 di Sekolah Dasar Negeri 066050 Medan Denai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal mereka. Hasil penilaian pembelajaran pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan

ketuntasan belajar murid meningkat dari 73,91% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Penerapan Aplikasi Sekolah Enuma diterima baik oleh murid, yang merasa pembelajaran menjadi lebih mudah, meskipun sebagian murid mengalami tantangan dalam menyusun kartu huruf. Meskipun demikian, dorongan dari guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran serta implementasi langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar murid. Berdasarkan kesimpulan ini, penulis memberikan beberapa saran, antara lain pentingnya penggunaan media yang tepat secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan rasa percaya diri pada murid melalui pendekatan pedagogi yang menarik, serta memperhatikan persiapan pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan dan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023. Terimakasih juga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ristam dan Ibu Sita Meilia, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, dan dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan Gelombang 2 ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih yang

teristimewa kepada Faisal Akbar, yang selalu memberikan motivasi dan doa, menjadi semangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan PPG Prajabatan Gelombang 2 ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Prof. Dr. Triono Edy, S.Sos., M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dukungan dan bimbingannya. Terimakasih juga kepada Dr. Bambang Nur Alamsyah, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi PPG Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Ferry Haryati, M.Pd., sebagai Dosen Pengampu pada PPL II, serta Pahot M.E. Nababan, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 066050 Medan Denai, dan Duma Romaito Pasaribu, S.Pd., selaku guru pamong selama PPL II. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberi semangat dan bantuan, yaitu Fatimah Zuhra, S.Sos., Andar Ricca, S.Pd., Amnisyar, S.Pd., Umami Fadillah, S.Pd., Laina Al Amiri, S.Pd., Nila Julitasari, S.Pd., dan Putri Cahya, S.Pd., serta kepada semua rekan-rekan PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024 yang telah memberikan dukungan moral yang berharga.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325.
- Annisa, M. N., Rifki, M.,

- Taufiqurrochman, R., & Al Anshory, A. M. (2023). Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 378–388.
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 59–68.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistem Informasi Manajemen*, 2(1), 17–47. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/51>
- Nurhaliza, W. O. S., & Yasya, W. (2023). Pendampingan Penguatan Literasi Digital di Lingkup Yayasan Rumah Komunitas Kreatif Kota Bekasi. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 4(1), 1–11.
- Rahim, B. (2023). *Media pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sakinah, D., & Vebrianto, R. (2023). *MEDIA EDUKASI IPA (BERBASIS VAK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA SEKOLAH DASAR*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SAstra
INDONESIA. *Jurnal Guru Kita*
PGSD, 8(1), 9–26.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Sulyandari, A. K. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.

Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–10.

Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.

Yusuf, M. (2023). *PENERAPAN PROGRAM EDUTAB-MU TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS I SD MUHAMMADIYAH KADISOKA*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.